

Model Pemberdayaan Kelompok Peternak di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran

Group Empowerment Model in Pesawaran Indah Village Padang Cermin Subdistrict Pesawaran District

Yuniar Aviati Syarief¹⁾ dan Farida Fatul²⁾

¹⁾ Staf pengajar pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung Jl. Brodjonegoro No 1, Gedong Meneng Bandar Lampung

²⁾ Staf pengajar pada Jurusan Peternakan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Jl. Brodjonegoro No 1, Gedong Meneng Bandar Lampung

Abstract

Farmer empowerment model aims to empower communities through the application of appropriate technology in agriculture, livestock waste, institutional strengthening of farmer groups and farmers' organization run by a dynamic management. Empowerment model is implemented through three stages as applied to the corn farmer empowerment (Zakaria, W.A ., et al. 2009) institutional strengthening of farmer group stage, Phase Combined Institutional Strengthening of Farmers Group and Phase competitiveness. Problems that hinder the progress of farmers' groups has been the poor quality of Human Resources (HR) on the knowledge and skills in agriculture, yet the application of appropriate technology in agriculture, livestock waste has not been exploited, a group of farmers who are still weak institutional, organizational management group of farmers has not walked well. The purposes of this activity are (1) Establishing a strong institutional breeders group, (2) Form a group of farmers in a dynamic and orderly administration, (3) The group has a predetermined location of the secretariat in consultation, (4) Members and administrators capable of managing livestock farming camping effective and efficient, (5) members and the administrators group are able to use agricultural waste to be made into animal feed, (6) The utilization of livestock waste into organic fertilizer. Indicators of success of this activity are (1) Strengthening the institutional group (2) The formation of farmer groups are dynamic and orderly administration, (3) Ability to make cattle feed with ingredients that are available around the group, (4) Ability to make organic fertilizer from waste livestock, (5) It has been a location of the secretariat of the group. The method of participatory approaches used in participatory rural appraisal. The results showed that the activity of these activities has given good results in the formation of farmer groups are dynamic, there is increased knowledge and skills of people in goat farming, appropriate technology transfer and utilization of agricultural waste has been done carefully, accurately and efficiently.

Key words: Farmer empowerment, livestock group, goat farming.

Pendahuluan

Propinsi Lampung merupakan daerah dengan potensi alam yang sangat kaya sehingga dicanangkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional. Berdasarkan surat Direktur Budidaya Temak Ruminansia nomor 1851PD.410173104.07, tanggal 24 April 2007 perihal P2SDS 2010, dan pencanangan P2SDS 2010 telah ditetapkan bahwa Provinsi Lampung sebagai sentra utama dan pengembangan ternak ruminansia dengan klasifikasi Daerah Campuran IB dan Kawin Alam.

Sebagai tindak lanjut dari ketetapan tersebut, Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Lampung, telah menyusun Langkah Operasional P2SDS 2010 di Lampung, yang dikemas dalam kegiatan : Gerakan Terpadu Peningkatan Pelayanan Peternakan dan Kesehatan Hewan (GARDU PETERNAKAN) dengan kegiatan pendukung Gerakan Menanam, Mengolah, Menyimpan dan Memberikan Pakan berkualitas pada Ternak (GEMMAR PAKAN), Kontes dan Pameran Ternak.

Gerakan Terpadu Peningkatan Pelayanan Peternakan dan Kesehatan Hewan (GARDU PETERNAKAN) di Provinsi Lampung oleh Gubernur pada tanggal 12 Agustus 2008 ditetapkan bahwa Kabupaten Pesawaran adalah Gardu Peternakan untuk provinsi ini karena kabupaten ini memiliki potensi alam yang sangat ideal untuk peternakan adalah Salah satu Desa yang sangat potensial untuk pengembangan peternakan di Kabupaten Pesawaran adalah Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin. Namun untuk mengembangkan peternakan di masyarakat selama ini belum berjalan dengan optimal, hal ini terkait dengan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam usaha peternakan, belum diterapkannya teknologi tepat guna pada usaha peternakan maupun pemanfaatan limbah ternaknya, kelembagaan kelompok peternak yang masih lemah, pengelolaan organisasi kelompok peternak juga belum berjalan dengan baik.

Oleh karena itu perlu adanya suatu rekayasa kelembagaan untuk membentuk kelompok-kelompok tani yang dinamis, peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, transfer teknologi tepat guna usaha peternakan dan pemanfaatan limbah harus dilakukan secara cermat, tepat dan efisien. Adapun tujuan kegiatan rekayasa kelembagaan adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Peningkatan Teknologi, dan penguatan nilai kelembagaan melalui suatu model pemberdayaan kelompok peternak.

Metode Pelaksanaan

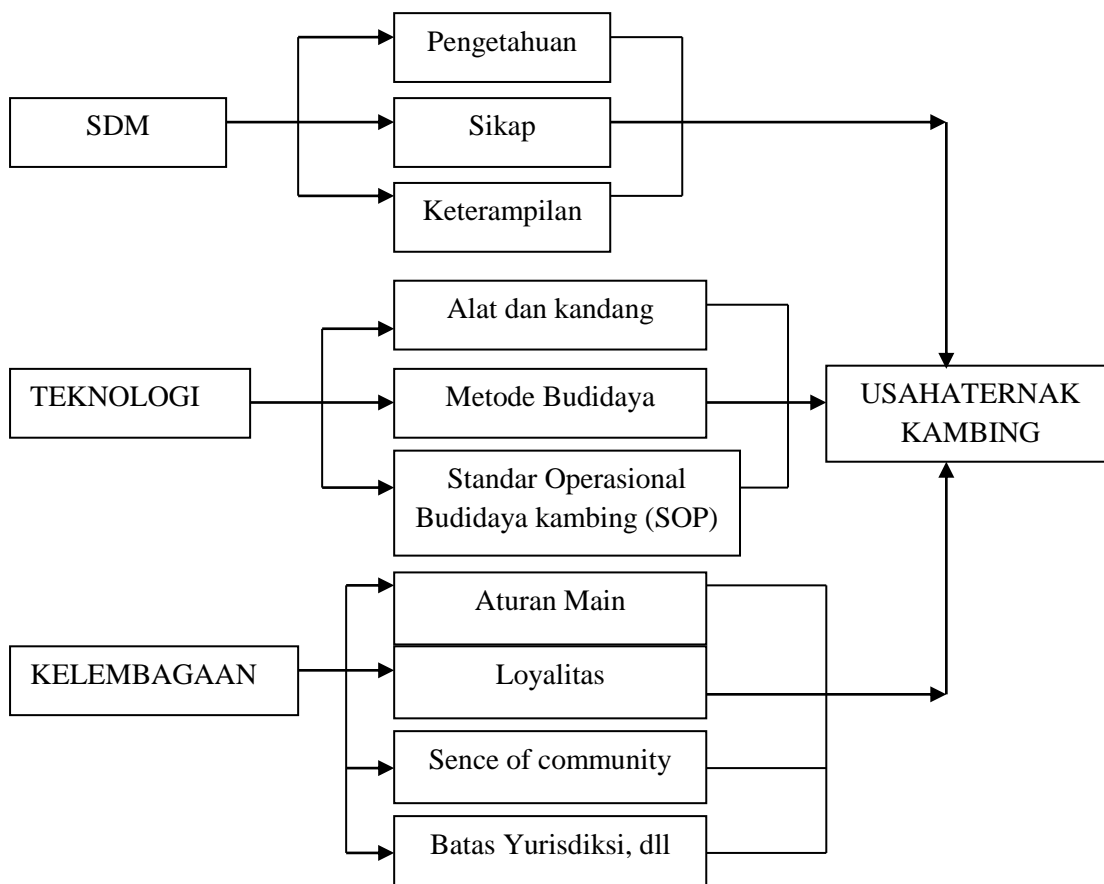
Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran, pada tiga kelompok peternak yaitu Karya Subur, Suka Subur dan Usaha Makmur dengan jumlah anggota keseluruhan 25 orang. Waktu pelaksanaan kegiatan 6 bulan, dimulai pada bulan Juli 2010 sampai bulan November 2010. Metode yang akan diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat di desa tersebut adalah Model pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan kapasitas kelompok peternak. Peningkatan kapasitas kelompok dilakukan dengan meningkatkan efisiensi dalam budidaya ternak kambing, adanya pengelolaan administrasi yang tertib dan terjadinya efektivitas kelompok perternak. Peningkatan kapasitas kelompok ini dengan mengaktifkan partisipasi dari seluruh anggota yang tergabung di dalam kelompok peternak melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Metode partisipatif diperlukan karena metode ini masyarakat akan terlibat dalam pembangunan, ikut dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, dan ikut serta memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan (Slamet, 2003). Bornby (1974) dalam Mardikanto (2007) mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa (Dusseldorp, 1981 dalam Mardikanto, 2007) : a. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat, b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok, c. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain, d. Menggerakkan sumberdaya masyarakat, e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, f. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Model pemberdayaan kelompok peternak melalui kegiatan IbM

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektifitas kelompok peternak dan budidaya kambing melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Peningkatan Teknologi, dan penguatan nilai kelembagaan melalui suatu model pemberdayaan kelompok peternak (Gambar 1).



Gambar 1. Model Pemberdayaan Kelompok Peternak Kambing

Hasil Dan Pembahasan

Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia yang masih rendah dalam manajemen kelompok, teknologi beternak kambing dan belum ada kemampuan untuk membangun dinamika kelompok sehingga menjadi suatu organisasi yang kuat menjadi permasalahan utama yang hendak diatasi dari kegiatan ini. Kegiatan pelatihan, pendampingan dan praktik manajemen beternak kambing sangat dibutuhkan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak. Inovasi berupa penguatan kelembagaan kelompok dan peningkatan kapasitas sumberdaya manusia kelompok peternak setelah semakin meningkat, hal ini terlihat dari:

- a. Kemampuan mengelola administrasi dan manajemen kelompok sudah dapat dilakukan dengan tertib dan baik.
- b. Pengetahuan dan keterampilan peternak dalam teknologi usaha ternak kambing sudah dapat dilakukan dengan baik dan benar.
- c. Kemampuan pengurus dan anggota dalam meningkatkan dinamika dan kegiatan kelompok semakin baik dan kelembagaan kelompok peternak sudah semakin kuat.

Teknologi Beternak Kambing

Bentuk usaha yang dilakukan kelompok masyarakat desa Pesawaran Indah salah satunya adalah beternak kambing, namun selama ini pengetahuan dan keterampilan masyarakat masih sangat kurang. Teknik beternak yang dilakukan selama ini masih tradisional karena kambing yang dipelihara hanya dibiarkan berkeliaran di sekitar rumah atau dikandangkan, sehingga hasil yang diperoleh kurang memuaskan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah memberikan inovasi-inovasi budidaya ternak kambing seperti pengelolaan kandang secara berkelompok, memilih bakalan ternak, melatih tatalaksana perkandangan sesuai syarat efisiensi dan kesehatan ternak, pembuatan pakan ternak dengan bahan baku dari limbah pertanian di Desa Pesawaran Indah, pemanfaatan limbah ternak sebagai pupuk organik. Pada akhirnya, a. Peternak mampu memilih bibit kambing yang baik untuk dikembangkan, b. Peternak sudah membuat kandang sesuai dengan tata laksana kandang yang baik, c. Peternak mampu membuat pakan ternak tambahan untuk ternak kambing dari limbah pertanian tanaman coklat, Jagung, limbah tapioka, d. Sudah ada pemanfaatan limbah ternak untuk pupuk organik.

Penguatan kelembagaan kelompok peternak

Salah satu aspek penting dalam kehidupan bermasyarakat adalah kebersamaan, hal ini dapat dilakukan melalui kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat. Salah satu kelompok yang terdapat di Desa Pesawaran Indah adalah kelompok peternak. Kelompok peternak yang dibentuk oleh masyarakat sendiri belum berjalan sesuai dengan yang diinginkan, dimana belum adanya pertemuan

yang diadakan secara rutin dan dinamika kelompok belum tercipta dengan baik. Manajemen dan administrasi kelompok belum dilakukan, belum adanya pencatatan dan pengumpulan modal bersama untuk memperkuat kelembagaan kelompok. Kegiatan pelatihan, pendampingan dan praktik dalam mengelola manajemen dan administrasi kelompok, sehingga telah memberikan hasil antara lain:

- a. Organisasi kelompok sudah berjalan dengan efektif
- b. Dinamika kelompok telah terjalin dengan baik.
- c. Administrasi kelompok sudah berjalan dengan tertib dan baik
- d. Sudah ada sekretariat kelompok

Potret permasalahan lain yang terekam:

Pemberdayaan peternak di desa Pesawaran Indah sudah melewati fase pertama yaitu fase penguatan kelembagaan kelompok peternak. Permasalahan selanjutnya adalah pada pemberdayaan fase kedua yaitu bagaimana menjalin dan mengembangkan kemitraan usaha? Pengembangan usaha ini berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat desa yang secara perlahan akan mendorong usaha ekonomi masyarakat desa (secara kolektif) memasuki skala usaha yang menguntungkan (*economic of scale or size*). Secara geografis, kawasan pertumbuhan ekonomi baru akan terdiri atas 3 klasifikasi area, yaitu: (i) area produksi bahan baku ternak baik untuk bahan pakan maupun bakalan ternak (budidaya) atau daerah hulu; (ii) area pengumpul dan pemasaran; (iii) pusat pertumbuhan (*growth center*) atau daerah hilir. Dengan demikian maka akan terbentuk suatu sentral pertumbuhan ternak yang dimulai dari tingkat desa hingga menjadi gabungan beberapa desa atau gabungan beberapa kecamatan.

Dalam rangka mencapai kawasan pertumbuhan ekonomi baru tersebut maka diperlukan suatu kemitraan dari tingkat hulu hingga hilir dari budidaya ternak tersebut. Kemitraan yang sangat diperlukan adalah dari pihak penyedia bakalan ternak, perbankan/modal dan pemasaran, sehingga dengan menjalin kemitraan diharapkan ada kepastian usaha dari tingkat penyediaan ternak hingga pasar dan kepastian harga jual. Dengan demikian peternak dapat berusaha dengan tenang bila semua pihak yang bermitra dapat berjalan dengan sinergis.

Impact factor (keberlanjutan kegiatan atau ketepatan solusi)

Hingga saat ini kegiatan kelompok peternak dapat berjalan dengan dinamis dan usaha yang dijalankan berjalan dengan baik, untuk lebih jelasnya hasil kegiatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Sumber permasalahan, input, intervensi, pihak yang berpartisipasi dan output kegiatan IbM di Desa Pesawaran Indah Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2010

No	Sumber Permasalahan	Input	Intervensi pada Kegiatan IbM	Pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan	Output Kegiatan IbM
1	Sumber Daya Manusia	a. Kemampuan manajemen kelompok masih rendah	a. Pelatihan manajemen kelompok	Pengurus Kelompok dan dosen pembina	Manajemen dan administrasi kelompok sudah tertib
		b. Belum memahami kelembagaan organisasi kelompok	b. Pelatihan kelembagaan organisasi kelompok	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina	a. Pengurus dan Anggota Kelompok memahami pentingnya kelembagaan organisasi kelompok b. Telah terbangun dinamika kelompok.
		c. Tingkat Pengetahuan mengenai teknik beternak rendah	a. Penyuluhan dan pendampingan beternak kambing	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina	c. Tingkat Pengetahuan mengenai teknik beternak sudah baik
		d. Belum adanya pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan potensi alam sekitar untuk pakan ternak dan pemanfaatan limbah ternak	a. Penyuluhan, praktik pembuatan pakan ternak dan pembuatan pupuk organik serta pendampingan.	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina Pendamping lapang	d. Peternak sudah mampu membuat pakan ternak dan pupuk organik dari limbah ternak
2.	Teknologi beternak kambing	a. Belum menguasai pemilihan bibit kambing yang baik	a. Pelatihan dan praktik pemilihan bibit kambing yang baik	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina	a. Peternak mampu memilih bibit kambing yang baik untuk dikembangkan
		b. Belum dilakukannya tata laksana kandang yang baik	b. Penyuluhan tatalaksana kandang	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina	b. Peternak sudah membuat kandang sesuai dengan tata laksana kandang yang baik
		c. Belum mengetahui dan belum memiliki ketrampilan untuk membuat pakan tambahan dengan memanfaatkan limbah pertanian	c. Penyuluhan, praktik pembuatan pakan ternak dengan pemanfaatan limbah pertanian	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina	c. Peternak mampu membuat pakan ternak tambahan untuk ternak kambing dari limbah pertanian tanaman coklat, Jagung, limbah tapioka
		d. Belum dimanfaatkannya limbah ternak untuk pupuk organik.	d. pelatihan dan praktik pembuatan pupuk organik	Pengurus dan anggota Kelompok Dosen pembina	d. Sudah ada pemanfaatan limbah ternak untuk pupuk organik.
3	Kelembagaan	a. Organisasi kelompok	a. Pembenahan	Pengurus	a. Organisasi

Kelompok Peternak	belum efektif	organisasi kelompok	Kelompok dan dosen pembina	kelompok sudah berjalan dengan efektif dan dinamika kelompok berjalan dengan baik
	b. Belum ada administrasi kelompok yang baik	b. Pelatihan dan praktik pembuatan administrasi kelompok	Pengurus Kelompok dan dosen pembina	b. Administrasi kelompok sudah berjalan dengan tertib dan baik
	c. Belum ada sekretariat kelompok	c. Penentuan dan penetapan sekretariat kelompok.	Pengurus Kelompok dan dosen pembina	c. Sudah ada sekretariat kelompok

Kegiatan Pengembangan Kemitraan secara Terpadu bagi berkembangnya usaha peternakan ini dan akan menghasilkan suatu kegiatan usaha yang berkembang dan terjalin secara sinergis antara berbagai pihak yang terlibat mulai dari penyediaan bakalan, pakan, dan pemasaran.

Kesimpulan

1. Kegiatan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia di kelompok peternak, teknik budidaya dan penguatan kelembagaan kelompok peternak.
2. Manajemen dan administrasi kelompok sudah tertib dan kehidupan berkelompok peternak berjalan dengan dinamis.

Daftar Pustaka

- Zakaria, W.A., dkk. 2009. "Laporan Akhir Sinergi Pemberdayaan bagi Masyarakat (Sibermas) Pengembangan Kemitraan Agribisnis Jagung Berkelanjutan". Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung
- Mardikanto, T. 2007. Dasar-dasar Penyuluhan Pertanian. Pusat Pengembangan Agrobisnis dan Perhutanan Sosial. Surakarta.
- Slamet, Margono. 2003. Membentuk Pola perilaku Manusia Pembangunan: Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan. IPB Press. Bogor.